

**RESEPSI EKSEGESIS QS AL-ISRĀ' AYAT 45 DAN AL-
KAHFI AYAT 97 PADA KOMUNITAS FORUM TERAPI
QUR'AN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memperoleh Gelar S.Ag.

Disusun oleh:

Amira Nuzha Auliya

NIM 22105030072

**PROGAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Amira Nuzha Auliya

NIM : 22105030072

Judul Skripsi : Resepsi Eksegesis QS. Al-Isrā' Ayat 45 dan Al-Kahfi Ayat 97 pada Komunitas Forum Terapi Qur'an

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 3 Maret 2022

Pembimbing,


Dr. Subkhani Kusuma Dewi,
M.A., Ph.D.

NIP: 19810120 201503 2 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amira Nuzha Auliya
NIM : 22105030072
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi/Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Jl. Kenanga 1 No. 5 Perumnas Condongcatur, Depok, Sleman, DIY
Alamat Domisili : Jl. Kenanga 1 No. 5 Perumnas Condongcatur, Depok, Sleman, DIY
Telp/Hp : 0878772772413
Judul Skripsi : Resepsi Eksegesis QS. Al-Isrā' Ayat 45 dan Al-Kahfi Ayat 97 pada Komunitas Forum Terapi Qur'an

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri kecuali pada bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai rujukan yang dibenarkan secara ilmiah.
2. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 23 Februari 2026
Saya yang menyatakan,



Nuzha Auliya
NIM. 222105030072

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-468/Un.02/DU/PP.00.9/03/2026

Tugas Akhir dengan judul : RESEPSI EKSEGESIS QS AL-ISRĀ' AYAT 45 DAN AL-KAHFI AYAT 97 PADA KOMUNITAS FORUM TERAPI QUR'AN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AMIRA NUZHA AULIYA
Nomor Induk Mahasiswa : 22105030072
Telah diujikan pada : Jumat, 06 Maret 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Subkhani Kusuma Dewi, M.A.
SIGNED

Valid ID: 69ae24270218



Penguji II

Abd. Aziz Faiz, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 69b122dc1e2bf



Penguji III

Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 69a7ee5ce36



Yogyakarta, 06 Maret 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 69b214b74da80

MOTTO

وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ

“Siapa yang bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)-nya.”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Teruntuk Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, khususnya Prodi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Skripsi ini menggunakan transliterasi Arab-Latin yang berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987 tanggal 22 Januari 1998.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	Zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	W
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...‘...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *Tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدين ditulis muta’*aqqiddīn*

عدّة ditulis ‘iddah

C. *Tā’ Marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan ditulis h:

حكمة ditulis hikmah

علة ditulis ‘illah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafaz aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h.

كرامة الأولياء ditulis karāmah al-*auliyā’*

3. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

زكاة الفطر ditulis zakātul-*fītri*

D. Vokal pendek

—َ— (fathah) ditulis a contoh

فعل ditulis *fa’ala*

—ِ— (kasrah) ditulis i contoh

ذكر ditulis *zukira*

—ُ— (dammah) ditulis u contoh

يذهب ditulis *yazhabu*

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

تنسى ditulis *tansā*

3. kasrah + ya mati, ditulis î (garis di atas)

كريم ditulis *karîm*

4. dammah + wau mati, ditulis ū (garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

F. Vokal rangkap

1. Fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. Fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

انتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah,

السماء ditulis *as-Samā'*

الشمس ditulis *as-Syams*

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض ditulis *zawî al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl as-sunnah*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji resepsi eksegesis QS. Al-Isrā' ayat 45 dan QS. Al-Kahfi ayat 97 dalam praktik Terapi Qur'an pada komunitas Forum Terapi Qur'an (FTQ). Dalam kitab tafsir klasik, pertengahan, maupun kontemporer, kedua ayat tersebut pada umumnya tidak dimaknai secara eksplisit sebagai ayat perlindungan dari gangguan jin. QS. Al-Isrā' ayat 45 dipahami sebagai penghalang antara Nabi Muhammad dan orang-orang yang menolak Al-Qur'an, sedangkan QS. Al-Kahfi ayat 97 menjelaskan kekuatan dinding yang dibangun oleh Dzulqarnain sehingga tidak dapat didaki maupun dilubangi oleh Ya'juj dan Ma'juj. Namun dalam praktik Terapi Qur'an di FTQ, kedua ayat ini digunakan sebagai bagian dari rangkaian bacaan Ruqyah Indzār Da'awī (RID) sebagaimana dijelaskan dalam buku *Ikhtiar Terapi Qur'an* karya Riyadh Rosyadi. Fenomena ini menunjukkan adanya pergeseran pemaknaan dari fungsi teologis-historis menuju fungsi terapeutik dalam praktik keagamaan masyarakat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif-interpretatif dengan pendekatan Living Qur'an. Data diperoleh melalui studi literatur terhadap beberapa kitab tafsir seperti *Jāmi' al-Bayān* karya Al-Tabari, *Al-Kasysyāf* karya Al-Zamakhshari, serta *Tafsir al-Mishbah* karya M. Quraish Shihab, buku pedoman *Ikhtiar Terapi Qur'an* pada Forum Terapi Qur'an. data dari teks-teks tersebut dipadukan dengan data hasil penelitian lapangan melalui observasi, wawancara dengan Riyadh Rosyadi, pendiri FTQ, dan analisis dokumen dari media berupa Youtube dan Blogspot tentang praktik Terapi Qur'an. Data dianalisis dengan tahapan reduksi, penyajian, dan verifikasi menggunakan kerangka teori resepsi eksegesis yang mencakup aspek informatif dan performatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kata "*hijaban masturan*" dalam QS. Al-Isrā' ayat 45 dipahami sebagai makna simbolik dari penghalang orang-orang kafir dari Al-Qur'an atau kebenaran menjadi penghalang makhluk gaib, sedangkan QS. Al-Kahfi ayat 97 dipahami sebagai simbol benteng perlindungan yang kokoh. Landasan makna yang demikian menunjukkan adanya transformasi makna dari ranah teologis-historis dalam tafsir menuju ranah fungsional-terapeutik dalam praktik Terapi Qur'an di FTQ, kedua ayat tersebut diresepsi sebagai bentuk perlindungan dari gangguan jin melalui proses reinterpretasi yang menghubungkan makna teks dengan pengalaman praktik terapi. Temuan ini menunjukkan ayat Al-Qur'an tidak hanya dipahami secara tekstual, tetapi juga diaktualisasikan sesuai dengan kebutuhan praktis.

Kata kunci: Resepsi Eksegesis, Terapi Qur'an, QS. Al-Isrā' 45, QS. Al-Kahfi 97

ABSTRACT

This study examines the exegetical reception of QS. Al-Isrā' verse 45 and QS. Al-Kahfi verse 97 in the practice of Qur'anic Therapy within the community of the Forum Terapi Qur'an (FTQ). In classical, medieval, and contemporary tafsir literature, these two verses are generally not explicitly interpreted as verses for protection against jinn disturbances. QS. Al-Isrā' verse 45 is understood as a barrier between the Prophet Muhammad and those who reject the Qur'an, while QS. Al-Kahfi verse 97 explains the strength of the wall built by Dzulqarnain which cannot be climbed or pierced by Gog and Magog (Ya'juj and Ma'juj). However, in the practice of Qur'anic Therapy at FTQ, these verses are used as part of the recitation sequence in Ruqyah Indzār Da'awī (RID) as described in the book *Ikhtiar Terapi Qur'an* by Riyadh Rosyadi. This phenomenon indicates a shift in meaning from a theological-historical function toward a therapeutic function within the religious practices of the community.

The method used in this research is a qualitative descriptive-interpretative method with a Living Qur'an approach. Data were obtained through a literature review of several tafsir works such as *Jāmi' al-Bayān* by Al-Tabari, *Al-Kasysyāf* by Al-Zamakhshari, and *Tafsir al-Mishbah* by M. Quraish Shihab, as well as the guidebook *Ikhtiar Terapi Qur'an* used by the Forum Terapi Qur'an. The data from these texts were combined with field research data obtained through observation, interviews with Riyadh Rosyadi as the founder of FTQ, and document analysis from media sources such as YouTube and Blogspot related to the practice of Qur'anic Therapy. The data were analyzed through the stages of reduction, presentation, and verification using the framework of exegetical reception theory which includes informative and performative aspects.

The results of this study show that the phrase "*hijaban masturan*" in QS. Al-Isrā' verse 45 is understood symbolically as a barrier that originally referred to preventing the disbelievers from accessing the Qur'an or the truth, but is reinterpreted as a barrier against unseen beings. Meanwhile, QS. Al-Kahfi verse 97 is understood as a symbol of a strong protective fortress. This conceptual foundation indicates a transformation of meaning from the theological-historical domain of tafsir into a functional-therapeutic domain within the practice of Qur'anic Therapy at FTQ. In this context, the two verses are received as a form of protection against jinn disturbances through a process of reinterpretation that connects the meaning of the text with the experiential practices of therapy. These findings demonstrate that Qur'anic verses are not only understood textually but are also actualized in accordance with practical needs.

Keywords: Exegetical Reception, Qur'anic Healing, QS Al-Isrā' 45, QS Al-Kahfi 97

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang dengan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya penulis dapat menuntaskan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, teladan terbaik sepanjang zaman, yang ajarannya menjadi cahaya dalam setiap langkah menuntut ilmu. Skripsi yang berjudul **“Resepsi Eksegesis QS Al-Isrā’ Ayat 45 dan QS Al-Kahfi Ayat 97 dalam Forum Terapi Qur’an”** ini merupakan bagian dari perjalanan penulis dalam memahami Al-Qur’an. Penulis menyadari karya ini tidak lepas dari doa, dukungan, dan peran banyak pihak, baik yang secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
3. Kepala Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi penulis, Dr. Subkhani Kusuma Dewi, M.A., Ph.D. Terima kasih sudah berkenan meluangkan waktu dan juga tenaga untuk membimbing penulis dengan sabar sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah selalu melimpahkan keberkahan di dalamnya.
4. Seluruh dosen Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, terima kasih atas ilmu dan arahan yang diberikan selama masa studi. Beragam wawasan yang diperoleh telah memperluas cara pandang penulis, terutama dalam bidang studi Al-Qur’an.
5. Ustaz Riyadh Rosyadi selaku narasumber, yang telah berkenan berbagi pengalaman, pemikiran, dan refleksi dalam praktik Terapi Qur’an.
6. Kedua orang tua terkasih, Abi Ali Imron, S.Pd. dan Ummi Latifah Dwi Wahyuni, S.Sos. Terima kasih banyak atas segala doa yang selalu mengiringi, dukungan yang tidak pernah surut, serta segala pengorbanannya. Setiap langkah

yang penulis tempuh hingga sampai pada tahap ini tidak pernah lepas dari ridha, nasihat, dan kepercayaan yang Ummi dan Abi berikan. Semoga Allah senantiasa melimpahkan kebaikan, kesehatan, juga keberkahan tak terputus kepada Ummi dan Abi.

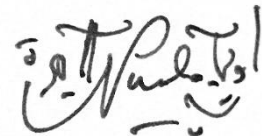
7. Kedua adikku, Taqiyya Nasywa Tsani dan Muhammad Nizam Abdurrahman, yang selalu mewarnai hari-hari penulis dengan canda, tawa, dan juga pertengkaran kecilnya. Semoga kita selalu diberi kesempatan untuk tumbuh dan berhasil bersama.
8. Guru penulis tercinta, (almh) Ustadzah Bintang Alfiah. Meski raganya telah tiada, namun sosoknya tetap membekas dalam hati penulis karena keteladanan dan keikhlasannya dalam mengajarkan Al-Qur'an beserta nilai-nilai yang terkandung. Segala ilmu dan nasihat yang telah diberikan tetap hidup dan terus memberi manfaat dalam perjalanan penulis. Semoga Allah melimpahkan rahmat dan menempatkan beliau di tempat terbaik di sisi-Nya.
9. Seluruh teman-teman Prodi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir Angkatan 2022 yang telah menjadi bagian dari proses belajar penulis selama masa perkuliahan, khususnya Aca, Ina, Nina, Savina, Ika, dan Akmal Bariqi. Terima kasih sudah menemani penulis dan mengukir cerita, semoga kebaikan kalian Allah balas dengan kesuksesan di masa depan.
10. Seluruh teman-teman *halaqah* penulis, terutama kepada Syaffa dan Nabila yang sejak awal perkuliahan bersama-sama melingkar dalam kebaikan. Juga Bu Witri, terima kasih atas nasihat, perhatian, dan pengingat yang tidak pernah lelah dalam membantu penulis untuk terus memperbaiki diri dan meningkatkan keimanan. Semoga *ukhuwah* yang terjalin ini senantiasa terjaga, dikuatkan oleh Allah hingga kapan pun.

11. Teman-teman penulis yang sudah kebersamai penulis sejak bangku SMP hingga saat ini, Nafilah, Arina, Rana, dan Afifah. Terima kasih untuk tidak pernah berubah dan menjadi teman terbaik penulis.
12. Seluruh teman-teman penulis di bangku MA, yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu. Semua canda dan tawa selalu membawa kebahagiaan tersendiri bagi penulis, senang rasanya bisa terus bersama tanpa membuat penulis merasa harus menjadi “orang lain”. Semoga pertemanan kita terjaga sampai kapanpun.
13. Seluruh teman-teman KKN Dusun Tanjung, Karanganyar, terima kasih telah menjadi bagian dari cerita dan mengukir kenangan yang begitu berarti. Bertemu dengan kalian adalah suatu ketidaksengajaan yang paling penulis syukuri dan pengalaman yang tidak akan penulis lupakan.
14. Semua pihak yang berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna. Namun, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi, sekecil apa pun, bagi pengembangan kajian Living Qur'an dan pemahaman tentang resepsi eksegesis Al-Qur'an dalam praktik keagamaan masyarakat. Semoga Allah Swt. menerima ikhtiar kecil ini sebagai bagian dari usaha mencintai dan memuliakan Al-Qur'an.

Yogyakarta, 3 Maret 2026

Penulis



Amira Nuzha Auliya
NIM. 2210503007

DAFTAR ISI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teoritik.....	12
F. Metode penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan	22
BAB II.....	Error! Bookmark not defined.
PENAFSIRAN QS. AL-ISRĀ' AYAT 45 DAN QS. AL-KAHFI AYAT 97 DALAM KITAB TAFSIR.....	Error! Bookmark not defined.
A. Tinjauan Umum QS. Al-Isrā' Ayat 45 dan Al-Kahfi Ayat 97	Error! Bookmark not defined.
B. Penafsiran QS. Al-Isrā' Ayat 45 dan Al Kahfi Ayat 97..	Error! Bookmark not defined.
C. QS. Al-Isra' Ayat 45 dan Al Kahfi Ayat 97 dalam Praktik Terapi	Error! Bookmark not defined.

BAB III	Error! Bookmark not defined.
FORUM TERAPI QUR’AN DAN RUANG LINGKUP PRAKTIK TERAPI QUR’AN	Error! Bookmark not defined.
A. Gambaran Umum Forum Terapi Qur’an.....	Error! Bookmark not defined.
B. Deskripsi Praktik Terapi Qur’an dalam Forum Terapi Qur’an	Error! Bookmark not defined.
C. Konsep Penyakit, Energi KW, dan Dinamika Jiwa dalam FTQ.....	Error! Bookmark not defined.
BAB IV	Error! Bookmark not defined.
RESEPSI EKSEGESIS TERHADAP AYAT-AYAT YANG DIGUNAKAN DALAM FTQ	Error! Bookmark not defined.
A. Pemaknaan Ayat oleh Riyadh Rosyadi.....	Error! Bookmark not defined.
B. Penjelasan QS Al-Isrā’ ayat 82 sebagai Landasan Utama	Error! Bookmark not defined.
C. Resepsi Eksegesis Al Isra ayat 45	Error! Bookmark not defined.
D. Resepsi Eksegesis QS Al-Kahfi 97	Error! Bookmark not defined.
E. Sintesis Resepsi Eksegesis melalui Integrasi Teks, Wawancara, dan Praktik	Error! Bookmark not defined.
BAB V	91
PENUTUP	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	95
CURRICULUM VITAE	97



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

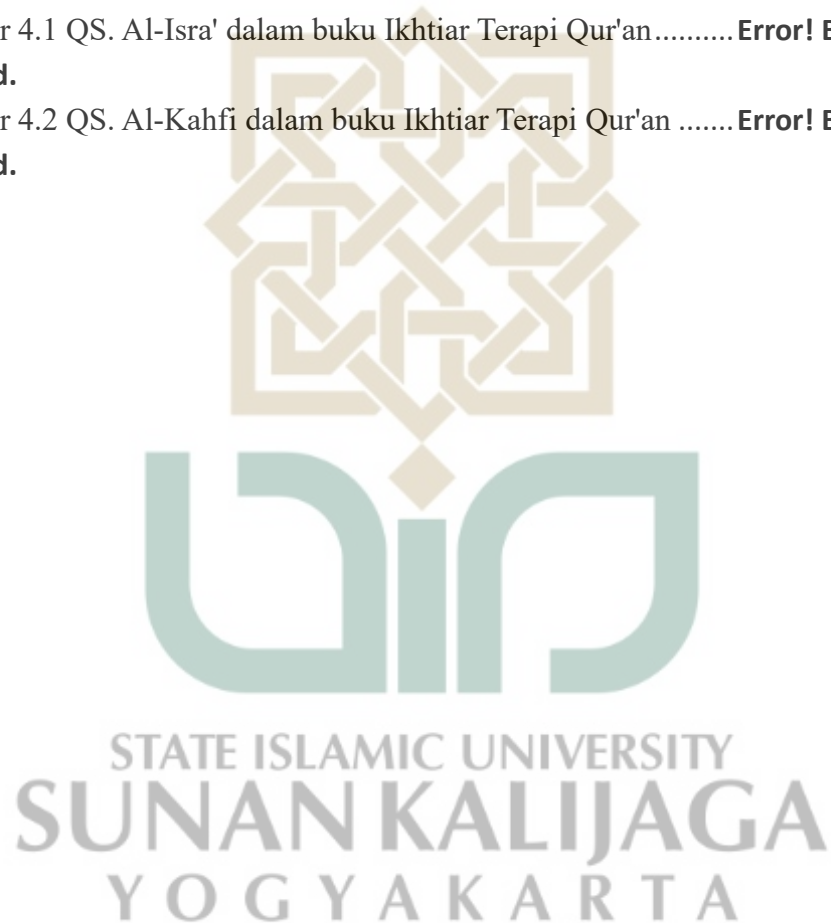
Gambar 3.1 Ceklis pada Buku Ikhtiar Terapi Qur'an **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 3.2 RID dalam buku Ikhtiar Terapi Qur'an..... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 3.3 Formula 492 dalam buku Ikhtiar Terapi Qur'an **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4.1 QS. Al-Isra' dalam buku Ikhtiar Terapi Qur'an..... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4.2 QS. Al-Kahfi dalam buku Ikhtiar Terapi Qur'an **Error! Bookmark not defined.**



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an sebagai *syifa'* atau penyembuh merupakan salah satu fungsi Al-Qur'an yang sudah sangat familiar dalam masyarakat. Ayat yang diacu mengenai fungsi Al-Qur'an ini salah satunya ialah QS Al-Isrā' ayat 82, yang berbunyi:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

“Kami turunkan dari Al-Qur'an sesuatu yang menjadi Penawar dan Rahmat bagi orang-orang mukmin, sedangkan bagi orang-orang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian”

Ayat di atas menjadi salah satu landasan Forum Terapi Qur'an dalam meyakini bahwa Al-Qur'an merupakan penyembuh atau penawar bagi orang-orang beriman. Dalam Tafsir Ibnu Katsir, konsep *syifa'* dalam ayat ini mengacu pada makna bahwa Al-Qur'an dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit di dalam hati, misalnya seperti keraguan, kemunafikan, kemusyrikan dan penyimpangan.¹ Farid Esack dalam pengantar bukunya yang berjudul “*The Qur'an: A User's Guide*” mengatakan bahwa bagi sebagian orang memandang Al-Qur'an sebagai *syifa'*, *a cure for all (the aches) that may be in the hearts (10:57)*, penyembuh bagi segala penyakit di dalam hati.² Penjelasan mengenai Al-Qur'an sebagai penyembuh hati sebagaimana yang disebutkan

¹ Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq Al-Syeikh. Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5 (Bogor: Pustaka Imam Syafi'I, 2003), hal 206

² Farid Esack, *The Introduction to the Quran* (England: Oneworld, 2002), hal 2

di atas, mengantarkan kita pada pembahasan ruqyah sebagai praktik pengobatan yang berlandaskan pada ayat-ayat Al-Qur'an. Ruqyah merupakan metode penyembuhan yang dianjurkan dalam Islam dengan cara berlindung diri kepada Allah melalui ayat-ayat Al-Qur'an, zikir, dan juga doa-doa yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW. Praktik ini dilakukan untuk memohon perlindungan dari gangguan yang ada, kesembuhan bagi orang yang sakit, juga penjagaan dari keburukan yang dikhawatirkan akan datang.³ Sejalan dengan pemahaman tersebut, Forum Terapi Qur'an hadir sebagai wadah yang mengembangkan praktik ruqyah dan terapi berbasis Al-Qur'an. Salah satu fungsinya ialah menjadi penawar dari gangguan jin atau yang biasa disebut dengan ruqyah.

Forum ini menyebut istilah "ruqyah" yang berbeda, yakni "Terapi Qur'an". Penamaan "Terapi Qur'an" ini diambil dari istilah *Ath Thibbul Qur'ani* atau *Al 'Ilaj bil Qur'an* atau *Al Istisyfa' bil Qur'an*. Dalam Bahasa Inggris, penyebutannya ialah *Qur'anic Healing*. Istilah-istilah tersebut sudah digunakan di berbagai literatur dan juga ungkapan yang digunakan oleh sebagian terapis di dunia pengobatan Islami. Terapi Qur'an didefinisikan sebagai proses melibatkan Al-Qur'an beserta penjelasannya secara bacaan (membaca, mendengar) atau tulisan serta penerapan isinya untuk mempertahankan dan meningkatkan/menguatkan, serta memperbaiki dan

³ Yanti, Eka Sari dan Kusmawati Hatta. Komunikasi Transendental Ruqyah Syar'iyah sebagai Metode Penyembuhan Alternatif. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, Vol 7 No 2 (2024). Hal 156

mengembalikan kualitas hidup agar sesuai dengan fitrahnya.⁴ Dengan kata lain, Terapi Qur'an bukan hanya terapi untuk persoalan/gangguan/kotoran jiwa saja, tetapi juga untuk gangguan fisik, bahkan untuk berbagai persoalan kehidupan lainnya, seperti masalah ekonomi, sosial, keamanan, dsb, sebagaimana aspek-aspek yang dijelaskan dalam Al-Qur'an.

Forum Terapi Qur'an didirikan di Surabaya, Jawa Timur pada tahun 2016 oleh Riyadh Rosyadi. Forum ini rutin mengadakan seminar atau pelatihan Terapi Qur'an yang mulai diselenggarakan sejak tahun 2015 dan masih eksis hingga saat ini. Dari pelatihan tersebut, Forum Terapi Qur'an mencetak buku kecil sebagai referensi untuk terapi mandiri atau menerapi orang lain. Buku ini diberi judul "Ikhtiar Terapi Qur'an" yang disusun oleh Riyadh Rosyadi. Buku Ikhtiar Terapi Qur'an berisi tabel indentifikasi gangguan jin, Ruqyah Indzar Da'awi (RID), Terapi 'Ain Majhul ('ain yang tidak diketahui sumbernya), Ikhtiar Nafs (pembebasan, pembersihan, dan pengembalian nafs), juga dilengkapi dengan Wazhifah Dzikir Pagi dan Petang. Pada topik pembahasan kali ini, penulis akan menyorot pada bagian Ruqyah Indzar Da'awi, utamanya terhadap penggunaan ayat Al-Qur'an-nya.

Ruqyah Indzar Da'awi (RID) ialah meruqyah dengan memberi peringatan dakwah. RID memiliki beberapa tahapan dalam pelaksanaannya, salah satunya adalah melakukan perlindungan diri dengan menggunakan bacaan dari ayat dalam Al-Qur'an.

⁴ Riyadh Rosyadi. "Terapi Qur'an Adalah". *Terapi Qur'an: 2018 (blog)*. 11 November 2018.

<https://terapiquran2015.blogspot.com/2018/>. Diakses pada tanggal 12 Juni 2025.

Namun, praktik ini sering melibatkan resepsi eksegesis yang berbeda dari tafsir normatif. Misalnya, penggunaan QS. Al-Isrā' ayat 45 (tentang hijab bagi orang kafir) dan QS. Al-Kahfi ayat 97 (tentang dinding Dzulkarnain) sebagai ayat perlindungan dari jin dalam praktik Ruqyah Indzar Da'awi (RID) di komunitas Forum Terapi Qur'an (FTQ). Berikut pemaparan ayatnya dalam buku Ikhtiar Terapi Qur'an:

QS Al-Isrā' ayat 45

وَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ جَعَلْنَا بَيْنَكَ وَبَيْنَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ حِجَابًا مَّسْتُورًا

“Dan apabila kamu membaca Al-Qur'an niscaya Kami adakan antara kamu dan orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat, suatu dinding yang tertutup,”

QS Al-Kahfi ayat 97

فَمَا اسْطَاعُوا أَنْ يَظْهَرُوهُ وَمَا اسْتَطَاعُوا لَهُ نَقْبًا

“Maka mereka tidak bisa mendakinya dan mereka tidak bisa (pula) melubanginya.”⁵

Kedua ayat diatas sama-sama membahas mengenai “dinding”. Ayat-ayat itu ditulis secara berurutan, seolah memberi siratan makna bahwa “dinding” yang dimaksud antara QS Al-Isrā' ayat 45 dengan QS Al-Kahfi ayat 97 itu sama, karena apabila dibaca sekilas, kedua ayat tersebut berkesinambungan. Namun apabila merujuk pada kitab-kitab tafsir, kedua ayat tersebut membahas konteks “dinding” yang berbeda. Pada QS Al-Isrā' ayat 45, “dinding” yang dimaksud ialah hijab/dinding pemisah antara

⁵ diambil dari terjemahan dalam buku ikhtiar terapi quran

orang-orang yang tidak beriman itu dengan petunjuk/kebenaran.⁶ Dengan kata lain, “dinding” disini merupakan penghalang metaforis. Sedangkan pada QS Al-Kahfi ayat 97, yang dimaksud yakni dinding fisik yang dibangun oleh Zulkarnain untuk melindungi manusia dari Ya’juj dan Ma’juj.⁷ Dari pengertian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa narasi pada lafadz QS Al-Isrā’ 45 dan Al-Kahfi 97 tidak memiliki kesinambungan baik dari maknanya maupun konteks ayatnya.

Selain memiliki konteks dan makna yang berbeda, kedua ayat ini juga bukan merupakan ayat yang biasa digunakan untuk praktik ruqyah. Meskipun QS Al-Isrā’ ayat 45 memiliki makna penting dalam konteks dakwah, ayat ini tidak secara khusus digunakan sebagai ayat ruqyah. Begitupun pada QS Al-Kahfi ayat 97, meskipun memiliki konteks melindungi manusia dari Ya’juj dan Ma’juj, namun ayat ini tidak digunakan sebagai ayat untuk meminta perlindungan, utamanya pada masa Nabi SAW dan Sahabat.

Pemaparan diatas memunculkan pertanyaan, hal apa yang mendasari penulis buku Ikhtiar Terapi Qur’an dalam menggunakan dua ayat tersebut sebagai ayat untuk meminta perlindungan. Penting untuk dilakukan telaah bagaimana ayat-ayat ini “hidup” dalam praktik ruqyah melalui pemaknaan yang dikonstruksi oleh penulis buku.

⁶ Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq Al Syeikh. Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5 (Bogor: Pustaka Imam Syafi’I, 2003), hal 171.

⁷ Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq Al Syeikh. Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5 (Bogor: Pustaka Imam Syafi’I, 2003), hal 300

B. Rumusan Masalah

1. Apa dasar dalam tafsir yang melandasi penulis buku Ikhtiar Terapi Qur'an sehingga mengambil ayat-ayat tersebut?
2. Bagaimana resepsi eksegesis penulis buku Ikhtiar Terapi Qur'an terhadap ayat-ayat tersebut?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian:

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Menganalisis makna QS Al-Isrā' ayat 45 dan QS Al-Kahfi ayat 97 dari berbagai macam literatur tafsir. Dari sini kemudian penulis akan mencari tahu apa yang melandasi penulis buku Ikhtiar Terapi Qur'an dalam mengambil ayat-ayat tersebut sebagai kategori ayat untuk meminta perlindungan.
- b. Mengkaji resepsi eksegesis penulis buku Ikhtiar Terapi Qur'an terhadap ayat-ayat tersebut.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai Living Qur'an, yakni terhadap praktik bagaimana Al-Qur'an digunakan sebagai sarana yang diyakini dapat memberikan kesembuhan

dan perlindungan, utamanya pada pembahasan penerapan resepsi eksegesis terhadap ayat-ayat Al-Qur'an tersebut.

- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an dapat diterapkan sebagai sarana untuk menyembuhkan dan memberikan perlindungan dari gangguan jin, juga dapat menambah wawasan bagi pembaca yang ingin melakukan penelitian ataupun masyarakat umum yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan ini, terutama pada kajian Living Qur'an maupun Resepsi Eksegesis.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian yang berfungsi untuk mengkaji dan merangkum berbagai kajian, teori, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang diteliti. Melalui tinjauan pustaka, peneliti dapat menunjukkan landasan ilmiah serta konteks penelitian yang sedang dilakukan, sekaligus mengidentifikasi celah atau kekurangan dalam studi sebelumnya yang akan diisi oleh penelitian ini. Dengan demikian, tinjauan pustaka tidak hanya menjadi dasar teoritis, tetapi juga memperkuat argumen dan relevansi penelitian secara keseluruhan.

Dalam buku berjudul "Islam, Tradisi, dan Peradaban", Ahmad Rafiq menulis sebuah bab yang ia beri judul "Sejarah Al-Qur'an: Dari Pewahyuan ke Resepsi (Sebuah Pencarian Awal Metodologis)", menerangkan tentang sejarah

resepsi Al-Qur'an sebagai salah satu kajian sejarah Al-Qur'an. Secara garis besar, tulisan ini menjelaskan tentang resepsi Al-Qur'an, yakni bagaimana Al-Qur'an diterima, direspon, dan digunakan oleh umat Islam dari masa ke masa, baik dalam aspek religius, sosial, budaya, maupun praktis. Penulis dapat menjadikan tulisan ini sebagai sumber rujukan dalam memahami seperti apa dan bagaimana resepsi itu melihat dari sejarahnya.⁸

Artikel yang mengkaji Living Qur'an salah satunya adalah yang ditulis oleh salah satu pencetus Living Qur'an sendiri, yakni Ahmad Rafiq. Artikel yang berjudul "Living Qur'an: Its Text and Practices in the Functions of the Scripture" ini dipublikasi oleh Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Hadits. Secara keseluruhan, artikel ini membahas tentang konsep dan kajian Living Qur'an sebagai sebuah sub-disiplin dalam studi Al-Qur'an yang menyoroti hubungan dinamis antara teks Al-Qur'an dan komunitas pembacanya. Pembahasan ini tentunya akan membantu penulis dalam memahami konsep dari Living Qur'an sebagai teori yang akan digunakan dalam penelitian ini.⁹

Skripsi yang berjudul "Al-Qur'an Sebagai Media Pengobatan: Resepsi Tenaga Medis Terhadap Ayat-Ayat Al-Qur'an di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul" yang ditulis oleh Ikhda Mar'atul Khusna, menerangkan bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an itu diresepsi oleh para tenaga medis di RS Nur Hidayah

⁸ Zuhri, dkk. Islam, Tradisi, dan Peradaban. (Yogyakarta : Bina Mulia Press, 2012)

⁹ Ahmad Rafiq. The Living Qur'an: Its Text and Practice in the Function of the Scripture. Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadits, Vol 22 No 2 (2021).

Bantul, yang mana ayat-ayat Al-Qur'an tersebut digunakan sebagai salah satu metode pengobatan dan diterima sebagai metode pengobatan dengan terapi Al-Qur'an. Skripsi ini memiliki pembahasan yang sama mengenai resepsi ayat Al-Qur'an yang digunakan untuk praktik pengobatan, yang mana Terapi Qur'an juga salah satunya digunakan untuk terapi pengobatan, serupa dengan penelitian yang penulis lakukan, sehingga tulisan ini dapat menjadi acuan yang pas dalam membantu merangkai penulisan nantinya.¹⁰

Skripsi dengan judul “Pembacaan Surat Al-Kahfi dalam Tradisi Selamatan Penempatan Rumah Baru di Desa Karyomukti Kec. Kesesi Kab. Pekalongan” yang ditulis oleh Muhammad Sulthoni Maulana, membahas mengenai tradisi selamatan penempatan rumah baru yang terjadi turun-temurun, kemudian praktik pelaksanaannya dikulturasikan dengan nilai-nilai agama islam, yang pada tradisi ini dilakukan pembacaan QS Al-Kahfi yang diyakini memiliki wasilah untuk memperoleh perlindungan. Pembahasan dalam skripsi ini nampak sejenis dengan penelitian yang akan penulis lakukan, sehingga dapat menjadi salah satu referensi yang dapat digunakan untuk memperkaya literasi penulis. Yang membedakan adalah skripsi tersebut menggunakan teori fungsionalis, sedangkan penulis akan mencoba mengulik

¹⁰ Ikhda Mar'atul Khusna. Al-Qur'an Sebagai Media Pengobatan: Resepsi Tenaga Medis Terhadap Ayat-Ayat Al-Qur'an di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul. (Yogyakarta : 2024)

resepsi eksegesis dari pengarang Buku Ikhtiar Terapi Qur'an terhadap penggunaan ayat Al-Kahfi sebagai salah satu ayat perlindungan.¹¹

Kemudian Skripsi yang ditulis oleh Nur Hidayah Yang berjudul "Resepsi Eksegesis dan Fungsional Al-Qur'an pada Tradisi Tujuh Bulanan di Desa Pejangkaran Kec. Batang Kab. Batang" juga selaras dengan topik pada penelitian ini, yakni resepsi eksegesis terhadap Al-Qur'an. Pembahasan pada skripsi ini berangkat dari seorang tokoh ustadz yang menyampaikan keutamaan membaca QS Yusuf dan QS Maryam agar mendapat keturunan yang rupawan, lalu oleh Masyarakat pembacaan kedua surah ini dilakukan pada saat tradisi tujuh bulanan. Kemudian Nur Hidayah memaparkan bagaimana pemahaman Tokoh Agama serta Masyarakat di Desa Pajangkaran terhadap QS Yusuf dan QS Maryam dengan menggunakan teori resepsi eksegesis dan fungsional Al-Qur'an. Skripsi ini dapat membantu menambah wawasan bagi penulis tentang bagaimana resepsi eksegesis itu diterapkan dalam penelitian.¹²

Selain itu, terdapat skripsi lain yang membahas mengenai resepsi eksegesis dan fungsional yang ditulis oleh Lina Atifah Yusuf, dengan judul "Resepsi Eksegesis dan Fungsional Jamaah Pengkajian Tafsir Jalalain (Studi Living Qur'an di Pesantren Daarul Falah Kampung Tegal Mukti Lampung)".

¹¹ Muhammad Sulthoni Maulana. Pembacaan Surat Al-Kahfi dalam Tradisi Selamatan Penempatan Rumah Baru di Desa Karyomukti Kec. Kesesi Kab. Pekalongan. (Pekalongan : 2023)

¹² Nur Hidayah. Resepsi Eksegesis dan Fungsional Al-Qur'an pada Tradisi Tujuh Bulanan di Desa Pejangkaran Kec. Batang Kab. Batang. (Pekalongan : 2024)

Berangkat dari permasalahan bahwa Masyarakat Tegal Mukti yang masih belum memiliki pemahaman agama yang baik tentang kesucian dari najis, yang kemudian mereka diajak oleh pengasuh pondok pesantren untuk mengikuti kajian Tafsir Jalalain Bersama para santri Pondok Pesantren Daarul Fatah agar Masyarakat mendapatkan pemahaman agama. Skripsi ini membahas mengenai analisis resepsi Masyarakat dan santri terhadap ayat-ayat hukum dalam penerapannya di kehidupan sehari-hari pada kajian Tafsir Jalalain di Pondok Pesantren Daarul Fatah.¹³

Tesis karya Jajat Sudrajat yang berjudul Resepsi Eksegesis Terhadap Moderasi Beragama Perspektif Al-Qur'an (Studi Living Qur'an Pada Pondok Pesantren At-Taqwa Babelan Bekasi Jawa Barat), menelusuri bagaimana bentuk resepsi yang terjadi di Pondok Pesantren At-Taqwa terhadap nilai-nilai moderasi beragama dalam perspektif Al-Qur'an, yang dilakukan oleh para dewan guru melalui proses pembelajaran dan penguatan pemahaman moderasi beragama kepada para santri, serta menganalisis implikasi dari penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan para santri di lingkungan pondok pesantren. Tesis ini dapat membantu penulis dalam mengolah penelitian yang secara khusus membahas mengenai resepsi eksegesis.¹⁴

¹³ Lina Atifah Yusuf. Resepsi Eksegesis dan Fungsional Jamaah Pengkajian Tafsir Jalalain (Studi Living Qur'an di Pesantren Daarul Falah Kampung Tegal Mukti Lampung). (Jakarta, 2021)

¹⁴ Jajat Sudrajat. Resepsi Eksegesis Terhadap Moderasi Beragama Perspektif Al-Qur'an (Studi Living Qur'an Pada Pondok Pesantren At-Taqwa Babelan Bekasi Jawa Barat). (Jakarta, 2023)

Berdasarkan beberapa literatur yang sudah dipaparkan diatas, penulis hendak melakukan penelitian yang akan menambah kajian mengenai Living Qur'an, khususnya pada resepsi terhadap Al-Qur'an. Penulis memilih topik penelitian terhadap komunitas Forum Terapi Qur'an, yang mana sejauh ini penulis belum pernah menemukan karya tulis yang membahasnya. Dengan berfokus pada pembahasan tentang resepsi eksegesis, penulis mencoba meneliti bagaimana pengarang buku Ikhtiar Terapi Qur'an dari komunitas tersebut meresepsi ayat-ayat dalam Al-Qur'an, khususnya pada QS Al-Isrā' ayat 45 dan Al-Kahfi ayat 97 yang dijadikan sebagai salah satu rangkaian ayat untuk meminta perlindungan dari gangguan jin.

E. Kerangka Teoritik

Dalam melaksanakan penelitian, penulis akan menganalisis bagaimana ayat Al-Qur'an diaplikasikan sebagai terapi penyembuhan pada komunitas Forum Terapi Qur'an. Selain itu, penulis juga mencoba untuk mencari tahu bagaimana pemahaman pengarang buku Ikhtiar Terapi Qur'an terhadap ayat-ayat yang ada di dalam buku tersebut. Disini penulis akan menggunakan Living Qur'an dan juga Teori Resepsi sebagai kerangka teori.

1. Living Qur'an

Living Qur'an adalah gabungan dari dua kata, yaitu "*living*" yang berarti hidup, dan "Al-Qur'an", kitab suci agama Islam. Secara sederhana, Living Qur'an berarti Al-Qur'an yang tidak hanya berupa teks tertulis, tetapi juga

hidup dan berperan aktif dalam kehidupan masyarakat. Dalam kajian ilmiah, living Qur'an adalah ilmu yang mempelajari bagaimana Al-Qur'an hadir dan berpengaruh dalam kehidupan sosial masyarakat. Ilmu ini mencoba menggali pengetahuan tentang bagaimana masyarakat merespon dan menghidupkan Al-Qur'an dalam berbagai fenomena sosial yang terjadi di sekitarnya. Dengan kata lain, Living Qur'an melihat Al-Qur'an bukan hanya sebagai teks suci, tetapi juga sebagai bagian dari pengalaman dan praktik nyata umat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Sahiron Syamsuddin, Living Qur'an dapat dipahami sebagai teks Al-Qur'an yang terus hidup dan berperan aktif dalam masyarakat. Penekanannya adalah bagaimana teks tersebut mengalami proses penghayatan dan kemudian berkembang menjadi tradisi yang melekat dan dijalankan dalam kehidupan sehari-hari komunitas.¹⁵

Dari pemaparan diatas, penulis ingin mengkaji juga bagaimana ayat Al-Qur'an dipraktikkan sebagai Terapi Qur'an, yakni sarana penyembuhan dalam komunitas Forum Terapi Qur'an.

2. Teori Resepsi

Dalam kajian sastra, resepsi sering diartikan sebagai tanggapan pembaca terhadap sebuah karya. Namun, Al-Qur'an sebagai kitab suci bukan hanya sekadar teks tertulis, melainkan juga sebuah bacaan yang mampu

¹⁵ Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an Hadits*, (Yogyakarta: Teras, 2007)

membentuk struktur di luar teks itu sendiri. Oleh karena itu, Al-Qur'an dapat memunculkan berbagai perspektif makna yang berbeda, baik dalam struktur teks maupun dalam pemahaman setiap pembacanya. Ahmad Rafiq menyatakan dalam tulisannya bahwa studi mengenai resepsi Al-Qur'an terbagi menjadi dua fungsi utama, yaitu fungsi informatif dan fungsi performatif. Fungsi informatif lebih fokus pada pemahaman dan pengetahuan tentang Al-Qur'an secara konseptual atau tekstual, dalam hal ini, resepsi informatif terlihat pada pemahaman Riyadh Rosyadi mengenai makna QS. Al-Isrā' : 45 dan QS. Al-Kahfi: 97 yang ia jelaskan pada sesi wawancara oleh penulis. Melalui wawancara tersebut, ia memberikan interpretasi bahwa ayat-ayat tersebut dapat berfungsi sebagai perlindungan spiritual dari gangguan jin. Sedangkan fungsi performatif lebih menekankan pada penerapan dan tindakan nyata yang diambil berdasarkan pemahaman tersebut¹⁶, dalam konteks penelitian ini, resepsi performatif tampak dalam praktik Ruqyah Indzar Da'awi (RID) yang dilakukan oleh komunitas Forum Terapi Qur'an (FTQ). Ayat-ayat tertentu tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga dibaca dan digunakan secara langsung dalam praktik ruqyah sebagai bentuk perlindungan spiritual.

¹⁶ Ahmad Rafiq, *"The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community"*, Disertasi Doktorat dalam bidang Religious Studies, (Florida: Universitas Temple, 2014)

Kajian tentang resepsi Al-Qur'an dibagi menjadi tiga jenis, yaitu resepsi eksegesis, estetis, dan fungsional.

a. Resepsi Eksegesis

Resepsi eksegesis berkaitan dengan proses dan hasil penafsiran Al-Qur'an secara tekstual. Artinya, Al-Qur'an dipahami melalui penafsiran yang mendalam terhadap teksnya. Contohnya, sejak zaman Nabi Muhammad SAW, para Sahabat yang bingung dengan suatu ayat langsung bertanya kepada Nabi untuk mendapatkan penjelasan. Dalam konteks ini, resepsi eksegesis berarti bagaimana masyarakat memahami tradisi tujuh bulanan dengan merujuk pada penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan dalam tradisi tersebut.

b. Resepsi Estetis

Resepsi estetis adalah penerimaan Al-Qur'an sebagai karya yang memiliki nilai keindahan. Nilai estetika ini bisa dirasakan secara langsung oleh pembaca atau pendengar melalui keindahan bacaan Al-Qur'an yang khas dengan tajwid dan melodi. Selain itu, nilai estetika juga bisa terlihat dalam bentuk karya seni seperti kaligrafi, lukisan, atau ornamen arsitektur yang mengambil inspirasi dari Al-Qur'an.

c. Resepsi Fungsional

Resepsi fungsional adalah penerimaan Al-Qur'an berdasarkan

tujuan praktis penggunaannya. Misalnya, masyarakat menggunakan Al-Qur'an dalam berbagai kegiatan sosial dan budaya, seperti pembacaan dalam acara adat, pengobatan, atau ritual keagamaan. Penggunaan ini bisa dilakukan secara individu maupun kelompok, dan menjadi bagian dari sistem sosial, hukum, adat, atau politik.

Dalam tulisan ini, penulis fokus menggunakan resepsi eksegesis. Melalui pendekatan ini, penulis ingin menjelaskan bagaimana pengarang buku *Ikhtiar Terapi Qur'an* menerima makna QS Al-Isrā' 45 dan Al-Kahfi 97 sebagai ayat perlindungan.

F. Metode penelitian

Untuk melakukan penelitian yang mendalam dan dapat dipertanggungjawabkan, diperlukan metode untuk menganalisis data dan menjelaskan objek penelitian yang dipilih, yaitu:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif-interpretatif. Peneliti melakukan penelitian terhadap literatur-literatur tafsir untuk menjelaskan bagaimana para penafsir menafsirkan QS Al-Isrā' ayat 45 dan QS Al-Kahfi ayat 97, baik itu di era klasik, pertengahan, maupun kontemporer. Pada penelitian ini, peneliti akan mengulik penafsiran dari kitab *Jami' Al Bayan* karya Al-Ṭabarī dari era klasik, *Tafsir al-Kasasyāf* karya Al-Zamakhsharī dari era pertengahan,

dan Al Mishbah karya Quraish Shihab dari era kontemporer. Pemilihan tafsir Jami' Al Bayan dalam penelitian ini dikarenakan kitab tafsir ini merupakan rujukan kitab tafsir yang teliti dalam bahasa dan redaksi ayat, juga menyajikan berbagai pendapat dengan pertimbangan kritis yang menjaga mufasir dari subjektivitas berlebihan, sehingga cukup layak untuk menganalisis penafsiran ayat-ayat yang akan dibahas.¹⁷ Kemudian untuk kitab tafsir era pertengahan, penulis menggunakan kitab al-Kasasyāf karena tafsir ini merupakan tafsir dengan corak kebahasaan sehingga relevan untuk menyingkap makna ayat secara mendalam melalui analisis struktur bahasa yang digunakan.¹⁸ Untuk era kontemporer, alasan penggunaan kitab Al Mishbah sebagai literatur tafsir dikarenakan tafsir ini menggunakan corak sastra budaya dan kemasyarakatan, yang mana hal ini memiliki relevansi bagi penelitian yang fokus pada bagaimana kedua ayat perlindungan ini ditafsirkan dan diimplementasikan dalam masyarakat. Selain itu, tafsir Al Mishbah juga menyajikan penafsiran dalam bahasa yang mudah dipahami.¹⁹ Kajian ini tidak hanya mendeskripsikan penafsiran mereka, tetapi juga

¹⁷ Asep Abdurrohman, Metodologi Al-Thabari dalam Tafsir Jami'ul Al Bayan Fi Ta'wili Al-Qur'an. *Jurnal KORDNAT, Vol XVII No 1* (2018). Hal 82-83.

¹⁸ Syihabuddin Qalyubi. Tafsir Al-Qur'an Corak Kebahasaan (Kajian Awal tentang Tafsir Al Kasasyaf Karya al Zamakhsyariy). *Jurnal Bahasa dan Sastra Arab, Vol I No 02* (2003). Hal 97.

¹⁹ Karman, dkk. Tafsir Al Misbah: Lentera Hati Quraish Shihab. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol 09 No 03* (2024). Hal 766-767.

menginterpretasikan bagaimana perbedaan konteks sejarah, sosial, dan intelektual memengaruhi corak tafsir masing-masing. Selain itu juga akan dilakukan penelitian lapangan terhadap komunitas Forum Terapi Qur'an, untuk menggali bagaimana resepsi dari pengarang buku *Ikhtiar Terapi Qur'an*, juga mengetahui bagaimana praktik Terapi Qur'an itu dilakukan.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer diperoleh dari beberapa sumber. Pertama, pemaparan konsep Terapi Qur'an yang terdapat dalam buku *Ikhtiar Terapi Qur'an* karya Riyadh Rosyadi, yang menjadi rujukan utama dalam praktik Terapi Qur'an di komunitas FTQ. Kedua, berbagai kasus yang muncul dalam praktik Terapi Qur'an di komunitas tersebut. Ketiga, pernyataan dan penjelasan langsung dari Riyadh Rosyadi yang diperoleh melalui proses wawancara maupun kajian dalam *Youtube* dan pemaparan dalam *Blogspot*.

b. Sumber Data Sekunder

Adapun data sekunder diperoleh dari literatur tafsir Al-Qur'an yang digunakan sebagai pembandingan terhadap pemaknaan ayat yang berkembang dalam praktik Terapi Qur'an. Penelitian ini secara khusus menelaah penafsiran QS. Al-Isrā' ayat 45 dan QS. Al-Kahfi ayat 97 dalam tiga periode tafsir, yaitu periode klasik, pertengahan,

dan kontemporer. Kitab tafsir yang digunakan antara lain karya Al-Tabari sebagai representasi tafsir klasik, karya Al-Zamakhshari sebagai representasi tafsir periode pertengahan, serta karya M. Quraish Shihab sebagai representasi tafsir kontemporer.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan informasi dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang menjadi fokus penelitian. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung praktik Terapi Qur'an yang dijalankan oleh para praktisi. Peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan praktik Terapi Qur'an yang dilakukan oleh para praktisi Terapi Qur'an di Yogyakarta pada tanggal 26 Oktober 2025.

Melalui observasi ini, peneliti mengamati proses terapi, penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an, serta respons para peserta yang mengikuti sesi tersebut.

Selain itu, peneliti juga mengikuti kegiatan pengajian atau sharing session yang disampaikan oleh Riyadh Rosyadi bersama para praktisi Terapi Qur'an di Yogyakarta pada tanggal 25 Oktober 2025. Kegiatan ini memberikan gambaran mengenai penjelasan konseptual mengenai

metode Terapi Qur'an serta pemaknaan ayat yang digunakan dalam praktik tersebut.

b. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada pendiri komunitas Forum Terapi Qur'an sekaligus pengarang buku *Ikhtiar Terapi Qur'an*. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan menggunakan panduan wawancara yang telah disusun sebelumnya. Wawancara dilakukan secara langsung dengan Riyadh Rosyadi pada tanggal 26 Oktober 2025 menggunakan bahasa Indonesia. Wawancara ini dilakukan secara formal dengan tujuan menggali informasi yang lebih mendalam mengenai latar belakang munculnya metode Terapi Qur'an, pemilihan ayat-ayat tertentu dalam praktik ruqyah, serta pemaknaan yang diberikan terhadap ayat tersebut.

Selama proses wawancara, peneliti mencatat poin-poin penting serta mendokumentasikan percakapan untuk memudahkan proses analisis data. Hasil wawancara kemudian ditranskripsi dan dianalisis untuk menemukan tema-tema utama yang berkaitan dengan penelitian.

c. Dokumen

Dokumentasi dilakukan dengan menelaah berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian, terutama buku *Ikhtiar Terapi Qur'an* serta literatur tafsir Al-Qur'an yang membahas QS. Al-Isrā' ayat 45 dan QS. Al-Kahfi ayat 97.

Dokumentasi ini digunakan untuk memahami bagaimana ayat-ayat tersebut dijelaskan secara tekstual dalam kitab tafsir serta bagaimana ayat tersebut dipahami dan diterapkan dalam praktik Terapi Qur'an.

4. Teknik Pengolahan data

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses seleksi dan pemfokusan data. Dalam tahap ini, dari data-data yang telah terkumpul, peneliti memilih data yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu data tentang resepsi pengarang buku *Ikhtiar Terapi Qur'an* terhadap QS Al-Isrā' ayat 45 dan Al-Kahfi ayat 97 sebagai ayat perlindungan. Data-data terkumpul yang tidak diperlukan akan ditinggalkan supaya lebih meringkas dan memfokuskan data sesuai dengan tujuan penelitian.

b. Display Data

Dalam proses display data, peneliti melakukan organisasi data, mengaitkan hubungan antar fakta tertentu menjadi data, dan mengaitkan antar data yang satu dengan data lainnya. Proses ini diharapkan akan menghasilkan data yang lebih konkret,

tervisualisasi, dan memperjelas informasi agar nantinya lebih mudah dipahami pembaca. Misalnya mengaitkan data yang diperoleh dari wawancara kepada pengarang buku Ikhtiar Terapi Qur'an dan data dari literatur-literatur tafsir yang membahas makna ayat tersebut.

c. Verifikasi

Dalam proses verifikasi, peneliti mulai melakukan penafsiran (interpretasi) terhadap data sehingga data yang telah disusun itu memiliki makna. Tahap interpretasi ini dapat dilakukan dengan membandingkan, pencatatan tema-tema dan pola-pola, pengelompokan, melihat tiap persoalan, dan melakukan pengecekan hasil wawancara dengan informan dan observasi. Proses ini menghasilkan hasil analisis yang telah dikaitkan dengan asumsi-asumsi dari kerangka teoritis²⁰

G. Sistematika Pembahasan

Bab I berisi pengantar yang memberikan gambaran umum mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan serta kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika

²⁰ Moh Soehadha, Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan kalijaga, 2012)

pembahasan. Pada bab ini juga dijelaskan konteks dan urgensi penelitian sehingga pembaca dapat memahami alasan pentingnya kajian yang dilakukan.

Bab II membahas secara mendalam penafsiran dua ayat Al-Qur'an, yaitu Al-Isrā' ayat 45 dan Al-Kahfi ayat 97. Dalam pembahasan ini, penulis akan membagi rujukan penafsiran dari tafsir era klasik, pertengahan, dan kontemporer. Pada penafsiran era klasik, penulis akan menggunakan Tafsir Jami' Al Bayan karya Al-Ṭabarī, era pertengahan dengan Tafsir al-Kasasyāf karya Al-Zamakhsyarī, kemudian era kontemporer dengan penafsiran Quraish Shihab dalam Tafsir Al Mishbah. Penafsiran-penafsiran ini menjadi dasar teoretis dalam penelitian, yang menguraikan makna, konteks, dan relevansi ayat-ayat tersebut dalam ranah rukyah ataupun Terapi Qur'an.

Bab III menyajikan deskripsi tentang Forum Terapi Qur'an sebagai tempat atau komunitas yang menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an dalam praktik penyembuhan. Penjelasan mencakup sejarah berdirinya komunitas, konsep, dan metode yang diterapkan dalam forum tersebut. Namun peneliti akan lebih mengkhususkan pembahasan mengenai aktivitas yang berkaitan langsung dengan proses terjadinya resepsi eksegesis.

Bab IV menguraikan bagaimana pengarang buku Ikhtiar Terapi Qur'an meresepsi ayat-ayat Al-Isrā' 45 dan Al-Kahfi 97 sebagai ayat perlindungan. Selain itu, juga meliputi penjelasan apa yang mendasari pengarang buku Ikhtiar Terapi Qur'an dalam meresepsi ayat.

Bab V memuat penutup penelitian yang berisi rangkuman hasil kajian, kesimpulan yang diperoleh, serta saran-saran yang ditujukan untuk pengembangan penelitian selanjutnya maupun aplikasi praktis dalam Terapi Qur'an.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini berfokus pada kajian resepsi eksegesis terhadap QS. Al-Isrā' ayat 45 dan QS. Al-Kahfi ayat 97 dalam praktik Terapi Qur'an yang dilakukan oleh komunitas Forum Terapi Qur'an (FTQ). Kedua ayat tersebut digunakan sebagai bagian dari rangkaian ayat perlindungan dalam metode Ruqyah Indzār Da'awī (RID) sebagaimana tercantum dalam buku Ikhtiar Terapi Qur'an karya Riyadh Rosyadi. Fenomena ini menarik untuk dikaji karena dalam khazanah tafsir klasik, pertengahan, maupun kontemporer kedua ayat tersebut tidak secara eksplisit dimaknai sebagai ayat perlindungan dari gangguan jin. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menjawab dua persoalan utama, yaitu mengenai dasar penafsiran yang melandasi penggunaan ayat-ayat tersebut dalam buku Ikhtiar Terapi Qur'an, serta bagaimana bentuk resepsi eksegesis yang dilakukan oleh penulis buku tersebut dalam mengaplikasikan ayat-ayat tersebut dalam praktik terapi.

Berdasarkan kajian terhadap pemaknaan ayat, dapat disimpulkan bahwa dasar penafsiran aktor berakar pada makna simbolik pada "*hijaban masturan*" dalam QS. Al-Isrā' ayat 45. "*Hijaban masturan*" dalam makna tekstualnya bermakna hijab atau penghalang antara Nabi Muhammad dan orang-orang yang tidak beriman terhadap Al-Qur'an. Sementara itu, makna QS. Al-Kahfi ayat 97 secara tekstual merujuk pada kisah Nabi Dzulqarnain yang membangun dinding besar sebagai perlindungan bagi suatu

kaum dari ancaman Ya'juj dan Ma'juj, sehingga mereka tidak mampu memanjat ataupun melubangi dinding tersebut. Namun dalam pemaknaan Riyadh Rosyadi sebagai aktor FTQ, kedua makna tersebut berubah menjadi makna simbolik yang berarti hijab atau penghalang yang kokoh dari gangguan jin dan keburukan. Pemaknaan tersebut selain dilandasi pada makna simbolik, juga berlandaskan pada pengalaman praktis aktor dalam praktik terapi Quran yang memperlihatkan kemampuan ayat tersebut dalam mengusir jin yang mengganggu manusia.

Adapun resepsi eksegesis yang dilakukan oleh Riyadh Rosyadi dalam buku Ikhtiar Terapi Qur'an menunjukkan adanya proses reinterpretasi yang bersifat aplikatif. Konsep hijab pada QS. Al-Isrā' ayat 45 serta konsep dinding pada QS. Al-Kahfi ayat 97 diresepsi sebagai simbol perlindungan spiritual yang dapat dihadirkan melalui bacaan Al-Qur'an. Dalam praktik Ruqyah Indzār Da'awī (RID), kedua ayat tersebut dibaca sebagai bagian dari rangkaian ayat perlindungan yang dimaksudkan untuk membangun "dinding perlindungan" bagi seseorang dari gangguan jin. Proses ini menunjukkan bentuk resepsi eksegesis yang bersifat informatif sekaligus performatif, di mana pemahaman terhadap makna teks tidak hanya dipelajari secara konseptual, tetapi juga diwujudkan dalam praktik pembacaan dan terapi spiritual. Dengan demikian, ayat-ayat yang pada awalnya dipahami dalam konteks teologis dan historis mengalami transformasi makna menjadi fungsi terapeutik dalam praktik keagamaan kontemporer, dengan QS. Al-Isrā' ayat 82 sebagai landasan mengenai fungsi Al-Qur'an sebagai *syifā'*.

Pada akhirnya, penelitian ini menunjukkan bahwa resepsi terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dapat berkembang seiring dengan kebutuhan terapi dalam komunitas ini. Melalui praktik Terapi Qur'an di komunitas FTQ, ayat-ayat Al-Qur'an tidak hanya dipahami dalam kerangka penafsiran tekstual, tetapi juga diaktualisasikan dalam bentuk praktik yang diyakini memberikan perlindungan dan penyembuhan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian Living Qur'an dan resepsi eksegesis, khususnya dalam memahami bagaimana makna Al-Qur'an dapat mengalami transformasi ketika berinteraksi dengan pengalaman religius dan kebutuhan praktis umat Islam dalam kehidupan kontemporer.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan:

1. Bagi Forum Terapi Qur'an, disarankan untuk lebih aktif mempublikasikan dan mendokumentasikan keberadaan serta kegiatannya secara terbuka dan sistematis. Publikasi dapat dilakukan melalui media sosial resmi, website, atau platform digital lainnya yang mudah diakses masyarakat. Hal ini penting agar masyarakat yang ingin mengetahui profil komunitas, metode terapi, dasar keilmuan, maupun jadwal kegiatan dapat memperoleh informasi dengan jelas. Selain itu, agar praktik tersebut dapat dikaji secara ilmiah dan dipertanggungjawabkan secara akademik.
2. Bagi akademisi atau peneliti selanjutnya, Forum Terapi Qur'an (FTQ) masih sangat terbuka untuk diteliti lebih lanjut dari berbagai perspektif keilmuan.

Penelitian ini hanya berfokus pada aspek resepsi eksegesis terhadap ayat-ayat tertentu, sehingga masih banyak ruang kajian yang dapat dikembangkan.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian Living Qur'an, khususnya dalam konteks praktik terapi berbasis Al-Qur'an di Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- al-Tabari, Ibn Jarir, “*Jami' al-Bayan 'an Ta'wil Ayi al-Qur'an*”, Juz 14. (Al-Qahirah: Dar Hajar, 2001).
- al-Tabari, Ibn Jarir, “*Jami' al-Bayan 'an Ta'wil Ayi al-Qur'an*”, Juz 15. (Al-Qahirah: Dar Hajar, 2001).
- az-Zamakhsyarī, Abū al-Qāsim Maḥmūd ibn ‘Umar, *al-Kasysyāf ‘an Ḥaqā’iq Ghawāmiḍ at-Tanzīl*, Juz 6, (Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah).
- Esack, Farid. 2002. *The Introduction to the Quran*, England: Oneworld.
- FTQ Official. (2022, Januari 21). *Kajian Muslimah "Ikhtiar Mengembalikan (mengatasi) Trauma Jiwa" bersama KH. Riyadh Rosyadi (FTQ)* [Video]. YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=80dMkKeMd68&t=4621s>
- Ishaq Al Syeikh, Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin. 2003. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*. Bogor: Pustaka Imam Syafi’I.
- Hidayah, Nur. 2024. Resepsi Eksegesis dan Fungsional Al-Qur’an pada Tradisi Tujuh Bulanan di Desa Pejangkaran Kec. Batang Kab. Batang. Skripsi. UIN K.H. Abdurrahman Wahid, Pekalongan.
- Khusna, Ikhdā Mar’atul. 2024. Al-Qur’an Sebagai Media Pengobatan: Resepsi Tenaga Medis Terhadap Ayat-Ayat Al-Qur’an di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Maulana, Muhammad Sulthoni. 2023. Pembacaan Surat Al-Kahfi dalam Tradisi Selamatan Penempatan Rumah Baru di Desa Karyomukti Kec. Kesesi Kab. Pekalongan. Skripsi. UIN K.H. Abdurrahman Wahid, Pekalongan.
- Muslim ibn al-Hajjaj, “*Ṣaḥīḥ Muslim*”, Kitab al-Birr wa al-Ṣila wa al-Ādāb, (Beirut: Dār al-Fikr).
- Moh Soehadha, 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan kalijaga.

- Nasution, Susi Sofiani, dkk. “*Best Practice Sehat Paripurna Berbasis Al-Qur’an,*” *Journal of Comprehensive Science*, (April 2025).
- Rafiq, Ahmad, 2014. “*The Reception of the Qur’an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur’an in a Non-Arabic Speaking Community*”, Disertasi Doktoral dalam bidang Religious Studies. Florida: Universitas Temple.
- Rafiq, Ahmad. “*The Living Qur’an: Its Text and Practice in the Function of the Scripture.*” *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur’an dan Hadits*, Vol 22 No (2021).
- Rosyadi, Riyadh. “Terapi Qur’an Adalah”. *Terapi Qur’an: 2018 (blog)*. 11 November 2018. <https://terapiquran2015.blogspot.com/2018/>. Diakses pada tanggal 12 Juni 2025.
- Sabel, Bernhard A., dkk., “Mental Stress as Consequence and Cause of Vision Loss: The Dawn of Psychosomatic Ophthalmology for Preventive and Personalized Medicine,” *EPMA Journal*, Vol. 9, No. 2 (2018), hlm. 136
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an*, Vol. 7 (Jakarta: Lentera Hati, 2002).
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an*, Vol. 8 (Jakarta: Lentera Hati, 2002).
- Sudrajat, Jajat. 2023. *Resepsi Eksegesis Terhadap Moderasi Beragama Perspektif Al Qur’an (Studi Living Qur’an Pada Pondok Pesantren At-Taqwa Babelan Bekasi Jawa Barat)*. Tesis. Institut Ilmu Al-Qur’an, Jakarta.
- Syamsuddin, Sahiron. 2007. *Metodologi Penelitian Living Qur’an Hadits*, Yogyakarta: Teras.
- Yusuf, Lina Atifah. 2021. *Resepsi Eksegesis dan Fungsional Jamaah Pengkajian Tafsir Jalalain (Studi Living Qur’an di Pesantren Daarul Falah Kampung Tegal Mukti Lampung)*. Skripsi. Institut Ilmu Al-Qur’an, Jakarta.
- Zuhri, dkk. *Islam, Tradisi, dan Peradaban*. 2012. Yogyakarta : Bina Mulia Press.

CURRICULUM VITAE

Nama : Amira Nuzha Auliya

TTL : Sleman, 13 Maret 2004

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat Asal : Jl. Kenanga 1 No. 5 Perumnas Condongcatur, Depok, Sleman,
DIY

Alamat Domisili : Jl. Kenanga 1 No. 5 Perumnas Condongcatur, Depok, Sleman,
DIY

Email : amiranuzhaa@gmail.com

No Hp : 08772772413

Riwayat Pendidikan

1. SDIT Salman Al Farisi 2 (2016)
2. SMPIT Salman Al Farisi Boarding School (2019)
3. MA Nurul Islam Tenganan (2022)

